

# **HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV**

Studi dengan Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas IV di Sekolah  
Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran  
2019/2020

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

**MERIYANTI ANWAR**

037113386

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS IV**

Studi dengan Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas IV di Sekolah  
Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran  
2019/2020

Menyetujui,

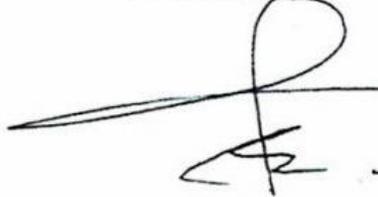
Pembimbing I,



Dr. Rais Hidayat, M.Pd

NIK. 1.0212009585

Pembimbing II,

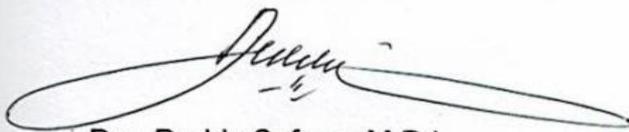


Yudhie Suchyadi, M.Pd

NIK. 1.10427077402

Mengetahui;

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan



Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.

NIP. 19560108198601101

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan



Elly Sukmanasa, M.Pd

NIK. 1.0410012510

**BUKTI PENGESAHAN**  
**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari Senin tanggal 21 Desember 2020

Nama : Meriyanti Anwar  
NPM : 037113386  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Elly Sukmanasa, M.Pd	
2.	Yudhie Suchyadi, M.Pd	
3.	Santa, M.Pd	

Ketua program studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan



Elly Sukmanasah, M.Pd

NIK. 1.0410012510

## PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan-perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 21 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Meriyanti Anwar

## ABSTRAK

Meriyanti Anwar, 037113386. Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pakuan Bogor. 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 dan menggunakan penelitian survai dengan pendekatan korelasional. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Teknik analisis regresi dan korelasi sederhana menghasilkan suatu model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = -22,78 + 0,81X$ , dengan harga  $F_{hitung}$  sebesar 27,66 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,97 sebesar 0,94, dan kontribusi berdasarkan hasil penelitian sebesar 94%. Adapun sisanya sebanyak 6% ditentukan oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci : Manajemen kelas, hasil belajar matematika

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, tak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya terimakasih atas doa, teladan, perjuangan dan kesabaran yang telah diajarkan kepada umatnya, serta kekuatan dan keyakinan sehingga penulis bias menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika kelas IV”.

Dalam penelitian ini penulis akan mengungkapkan hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika. Penelitian skripsi ini dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, yaitu:

1. Drs. H. Bibin Rubini, M.Pd, selaku Rektor Universitas Pakuan.

2. Drs. Entis Sutisna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
4. Dr. Rais Hidayat, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang sudah memberikan bimbingannya yang begitu berharga dan telah memberi dukungan dan motivasi.
5. Yudhie Suchyadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang sudah memberikan bimbingannya yang begitu berharga dan telah memberi dukungan dan motivasi.
6. Sri Dewi Nirmala, M.Pd. selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan telah memberikan pengajaran perkuliahan dengan baik dari semester awal sampai akhir.
8. Titing M.M,Pd Selaku Kepala Sekolah SDN Semplak 2 Kota Bogor yang telah memberikan izin untuk peneliti.
9. Kedua orang tua tercinta, yang peneliti hormati dan selalu peneliti banggakan, Bapak Wawan Daud Anwar dan Ibu Embang Sumarni, S.Pd.I yang senantiasa selalu menyertai peneliti dengan doa, kasih

sayang, pengertian, perhatian, semangat dan dukungan berupa mental dan materi sehingga studi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Kedua kakak Sri Sujarwati dan Elda Windayanti yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan semangat yang tidak pernah habis.
11. Sahabat tercinta, Desi, Novilia, Andini, Ulfah, Agnes, Farhana, Ersa, Rangga serta kawan-kawan semuanya yang telah memberikan semangat, doa, perhatian dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 khususnya PGSD I, yang turut membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Desa Sukatani Pacet yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
14. Teman-teman PPL SD Semeru 1 Bogor yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk hal tersebut penulis mengharapkan saran serta kritik guna memperbaiki skripsi menjadi lebih sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, Mei 2020

Peneliti

## **DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Pembatasan masalah .....	6
D. Perumusan masalah .....	6
E. Kegunaan penelitian .....	7

## **BAB II KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

A. Kajian teoretik .....	9
1. Manajemen kelas .....	9
2. Hasil belajar.....	22

B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Perpikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Metode Penelitian .....	44
D. Kontelasi Masalah Penelitian .....	45
E. Populasi dan Sampel .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Instrument Penelitian .....	49
H. Teknik Analisis Data.....	53
I. Hipotesis Statistik.....	56
J. Rencana Kegiatan Penelitian .....	60

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	62
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	68
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	69
D. Pembahasan Penelitian .....	73
E. Keterbatasan Penelitian .....	74

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	48
Tabel 3.3 Skor Item Alternative Jawaban Responden .....	49
Tabel 3.4 Skor Jawaban .....	51
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Manajemen Kelas.....	52
Tabel 3.6 Koefisien Korelasi .....	55
Tabel 3.7 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	61
Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel .....	63
Tabel 3.9 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar .....	65
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Manajemen Kelas .....	66
Tabel 4.2 Rangkuman Uji Normalitas .....	68
Tabel 4.3 Rangkuman Uji Homogenitas .....	69
Tabel 4.4 ANAVA Uji Signifikansi Regresi .....	71
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi .....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 42

Gambar 2.2 Konstelasi Masalah Penelitian X dan Y45

Gambar 2.3 Histogram Penelitian Variabel Hasil Belajar66

Gambar 2.4 Gambar Histogram Manajemen Kelas .67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	81
Lampiran 2 .....	82
Lampiran 3 .....	83
Lampiran 4 .....	84
Lampiran 5 .....	84
Lampiran 6 .....	87
Lampiran 7 .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pengelolaan pendidikan dilakukan secara profesional. Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kapasitas suatu satuan pendidikan dalam mentransformasikan siswa untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan aspek pola pikir, rasa, hati, dan raganya. Dalam kegiatan pembelajaran, prestasi belajar dianggap penting sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang tidak berprestasi dalam belajar cenderung memperoleh nilai kurang baik. Hal ini merupakan permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran dan seringkali menimbulkan dilema bagi guru.

Pada dasarnya karakteristik siswa di Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 termasuk pada karakteristik siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan sikap siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun, siswa kurang terlihat dalam antusiasme belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus setiap guru bertanggung jawab membawa anak didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu yang dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarah dalam menentukan siswa dalam belajar

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik sebagai pengawal yang paling utama adalah kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dianut dari guru dalam aspek etnis, Intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.

Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan peranan guru yang baik dan secara aktif guru melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa memiliki minat atau ketertarikan terhadap apa yang dipelajari baik terkait mata pelajaran maupun materi ajar yang disampaikan guru. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar. Makin

banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan *kualitas* dalam mengajar hendaknya guru mampu pula melakukannya dalam bentuk meningkatkan kinerja guru dan membentuk interaksi belajar mengajar dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya. Ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada peningkatan kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan harapan tersebut sekaligus meningkatkan kualitas kinerja guru yang dapat menghasilkan siswa berprestasi, maka perlu adanya dukungan dari semua pihak yang terkait, baik sekolah itu sendiri, lingkungan masyarakat termasuk keluarga bahkan pemerintah sekaligus.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi dan data mengenai guru-guru kelas IV di SD Negeri Semplak 2 Kota Bogor mempunyai potensi yang cukup baik, kebanyakan mereka merupakan guru-guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana (S1), berarti idealnya

mereka adalah tenaga yang telah terdidik dan terlatih serta memiliki pengalaman dan keterampilan mengajar yang baik.

Sementara itu fenomena siswa di kelas IV di SD Negeri Semplak 2 Kota Bogor berdasarkan hasil pengamatan penulis, ternyata motivasi siswa untuk belajar kurang maksimal, dalam hal ini ditandai dengan arah sikapnya yang menunjukkan rasa malas belajar, juga tingkat keaktifan dan aspirasi belajar siswa di kelas rendah, serta pengorbanan dan pengabdianya tidak terlihat maksimal, bahkan ada yang sampai tidak disiplin saat berada di kelas pada jam pelajaran berlangsung. Guru hanya melakukan komunikasi satu arah dengan siswa. Guru hanya fokus pada penyampaian materi. Guru masih kurang menggunakan alat dalam media pembelajaran. Guru kurang membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian Siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan ketidakaktifan. Siswa juga belum sepenuhnya disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa jenuh dalam belajar dikarenakan pembelajaran di kelas bersifat monoton Berdasarkan hal tersebut, jelas ada hal yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar yang mungkin disebabkan oleh kinerja guru yang kurang baik yang mungkin juga akan berpengaruh kepada hasil atau prestasi belajar siswa.

Berikut data yang diperoleh dari hasil evaluasi nilai rata-rata ulangan siswa kelas IV di semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada lima mata pelajaran utama yakni Pendidikan Kewarganegaraan (PKn),

Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih ada nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, sementara itu fenomena kelas IV di SD Negeri Semplak 2 Kota Bogor berdasarkan hasil pra penelitian, ternyata motivasi siswa untuk belajar kurang maksimal, dalam hal ini ditandai dengan arah sikapnya yang menunjukkan rasa malas belajar, juga tingkat keaktifan dan aspirasi belajar siswa di kelas rendah. Berdasarkan hal tersebut, jelas ada hal yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar yang mungkin disebabkan oleh kinerja guru yang belum optimal yang mungkin juga akan berpengaruh kepada hasil atau prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kinerja guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam sebuah penelitian yang berjudul Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Studi korelasional di Kelas IV SDN Semplak 2 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadi masalah penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Matematika, antara lain:

1. Guru hanya melakukan komunikasi satu arah dengan siswa.

2. Guru hanya fokus pada penyampaian materi.
3. Guru masih kurang menggunakan alat dalam media pembelajaran
4. Guru kurang membangkitkan motivasi belajar siswa
5. Siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan ketidakaktifan.
6. Siswa belum sepenuhnya disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran
7. Siswa jenuh dalam belajar dikarenakan pembelajaran di kelas bersifat monoton

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis mencoba untuk memberikan batasan-batasan agar tidak terjadi bias dan ketidaksesuaian dengan latar belakang dalam penelitian ini. Adapun pembatasan permasalahan penelitian ini pada Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan terdapat hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangsih dan tambahan khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil-hasil penelitian yang telah ada, juga sebagai bahan informasi hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar, sehingga dapat memberikan tinjauan untuk meningkatkan Manajemen Kelas dalam belajar dengan harapan Hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Peneliti-peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab yang belum diteliti.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metedologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat dibangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

#### **b. Kepada Siswa**

Sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajar disekolah

#### **c. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi serta informasi tentang prestasi belajar siswa dengan kinerja guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan semangat terhadap kinerja guru sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran dan prestasi yang diharapkan dengan baik oleh guru maupun siswa

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi tentang bagaimana cara meningkatkan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

## **BAB II**

# **KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOPTESIS PENELITIAN**

### **A. Kajian Teoretik**

#### **1. Manajemen Kelas**

##### **a. Pengertian Manajemen Kelas**

Kelas yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dikelilingi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sementara kondisi kelas yang tidak diharapkan sudah tentu merupakan kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Karakteristik kondisi kelas yang mendukung keberhasilan belajar-mengajar, yaitu kelas memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu belajar, memberikan rasa aman, dan memberikan kepuasan kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Tentu saja semua guru menghendaki

kondisi kelas yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Untuk itu, guru harus berusaha menciptakan kondisi kelas yang diharapkan. Usaha tersebut akan efektif jika :

1. Guru mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam kegiatan belajar-mengajar;
2. Guru mengenal masalah-masalah yang diperkirakan muncul dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat merusak iklim belajar di kelas;
3. Guru menguasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan mengetahui kapan dan kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan.

Sebelum mempelajari berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, seorang guru harus mengkaji terlebih dahulu tentang konsep dasar manajemen kelas. Upaya memahami konsep dasar manajemen kelas tersebut dimulai dengan memahami terlebih dahulu apa itu manajemen kelas? Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus

diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.

Dari pengertian manajemen kelas di atas, sasaran manajemen kelas dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam.

### **1. Pengelolaan ruang kelas**

Pengelolaan ruang kelas berkaitan dengan keterlaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan ruang kelas ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk peserta didik, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain.

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar. Temperatur ruang kelas yang terlalu dingin dan ventilasi yang kacau misalnya, hal itu betul-betul terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para peserta didik dalam berkonsentrasi

terhadap materi-materi belajar, walaupun hal itu sering sekali luput dari perhatian guru.

## **2. Pengelolaan peserta didik**

pengelolaan peserta didik ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Perwujudan dapat berbentuk kegiatan, perilaku, mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Perwujudan dapat berbentuk kegiatan, perilaku, suasana yang diatur dan diciptakan guru di kelas yang diatur dan diciptakan guru dengan menstimulasi peserta didik agar ikut serta berperan dalam kegiatan belajar di kelas secara penuh.

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan perbuatan peserta didik berubah-ubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besoknya belum tentu peserta didik belajar dengan baik dan tenang lagi. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang bias jadi persaingan tersebut menjadi kurang sehat. Itulah sebabnya, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik. Itulah urgensi atau arti penting dari

manajemen kelas, jika demikian selanjutnya apa sajakah tujuan manajemen kelas itu ?

### **b. Tujuan Manajemen Kelas**

Tentunya setiap orang ketika melakukan suatu aktivitas memiliki suatu tujuan, demikian juga dengan manajemen kelas, tentunya di dalamnya ada tujuan yang hendak diraih. Secara kebahasaan, tujuan biasanya diartikan sebagai sesuatu yang hendak dituju atau hendak diraih. Jika demikian, bagaimanakah tujuan manajemen kelas itu.

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut.

a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik

Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan potensinya dengan baik jika lingkungan kelas tempat mereka belajar tidaklah mendukung. Peserta didik membutuhkan konsentrasi belajar untuk dapat mencerna, memahami, dan mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Itulah sebabnya pengelolaan kelas dapat memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.

b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar

Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat diatasi dengan mudah. Sebagaimana kita ketahui kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Di dalam perjalannya, kerap muncul beberapa persoalan, baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun sarana belajar yang terdapat di dalam kelas. Itulah sebabnya mengapa manajemen kelas diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar

Pada sebuah kelas yang ideal, di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas tersebut sangat *urgent* bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi. Tetapi, adakalanya penggunaan fasilitas yang semrawut dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak produktif. Itulah sebabnya manajemen kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik sehingga hal itu dapat mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.

d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang social, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Karakter peserta didik di sebuah kelas sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan. Jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, pada akhirnya hal itu dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar kelas. Itulah sebab mengapa manajemen kelas dibutuhkan guna membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik.

- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar di kelas. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

- f. Menciptakan suasana kelas yang baik di dalam kelas

Dengan terciptanya suasana sosial yang baik di dalam kelas, maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta aspirasi yang positif bagi para peserta didik.

- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib

Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru. Itulah sebabnya di sekolah terdapat tata tertib sekolah dan di kelas itu juga biasanya terdapat tata tertib kelas. Tak jarang tata tertib tersebut hanya di tempel di tembok kelas laksana hiasan dinding dan masih saja banyak peserta didik yang melanggarnya. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi jika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Manajemen kelas ditunjukkan untuk membantu para peserta didik belajar dengan tertib sehingga tujuan belajar secara efektif dan efisien di dalam kelas dapat dicapai.

Berbeda dengan Salman Rusydie, secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut.

a. Untuk peserta didik

1. Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
2. Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

1. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
2. Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
3. Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.

4. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

### **C. Kegiatan Manajemen Kelas**

Ketika kita berbicara tentang kegiatan manajemen kelas maka pada saat yang bersamaan kita juga sedang berbicara tentang pelaksanaan program pengajaran. Hal itu disebabkan kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas. Setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, sebagai berikut.

- a. Menciptakan iklim kegiatan belajar mengajar yang tepat dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajemen kelas harus :
  1. mengkaji konsep dasar manajemen kelas;
  2. mengkaji prinsip-prinsip manajemen kelas;
  3. mengkaji aspek dan fungsi manajemen kelas;
  4. mengkaji komponen dan prinsip manajemen kelas;

5. mengkaji pendekatan-pendekatan manajemen kelas;
6. mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar-mengajar
7. menciptakan suasana yang belajar yang baik;
8. menangani masalah pengajaran di kelas.

b. Mengatur ruang belajar

Ruangan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pelajar dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik. Pengaturan ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan dan memperkuat rasa kebersamaan serta perilaku-perilaku spiritual peserta didik. Dengan ruang kelas yang baik, para peserta didik dan berkomunikasi secara bebas, saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Di samping itu, dengan penataan ruang kelas yang tertata dengan baik, guru akan lebih leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas peserta didik.

Kegiatan belajar-mengajar yang efektif dapat bermula dan iklim jkelas yang dapat menciptakan nuansa belajar yang menggairahkan. Untuk itu, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya selama kegiatan belajar-mengajar. Lingkungan kelas perlu diatur atau ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadi interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru, dan antarpeserta didik. Dalam kegiatan pengaturan ruang belajar, guru melakukan tiga hal, antara lain :

1. merencanakan sarana kelas yang dibutuhkan;
2. mengkaji berbagai tata ruang kelas;
3. mengkaji berbagai sarana kelas;
4. mengatur ruang belajar yang tepat

c. Pengelola interaksi belajar-mengajar

Belajar-mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar-mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan sadar dan bertujuan. Tujuan sendiri merupakan pedoman kearah mana akan dibawa kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri peserta didik.

Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk itu, interaksi belajar-mengajar di kelas perlu dikelola. Setidaknya ada lima kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola interaksi belajar-mengajar, antara lain:

1. mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar;
2. dapat mengamati kegiatan belajar-mengajar;
3. menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar;
4. mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar;
5. mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.

#### **D. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas**

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta

didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif saat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit.

Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel, 1999:53). Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan

karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.

Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasi oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Siswa tidaklah dalam kedudukan yang pasif, tapi aktif mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat siswa melakukan belajar. Maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada siswa. Pengajaran harus didasarkan atas pemahaman tentang bagaimana anak belajar.

Kajian intensif tentang bagaimana manusia belajar telah banyak dilakukan oleh para ahli, mulai dari tinjauan yang bersifat spekulatif oleh para filsuf hingga tinjauan dengan pendekatan modern oleh para ahli psikologi modern. Tinjauan menggunakan pendekatan spekulatif muncul sebelum abad XX, sedangkan tinjauan kedua muncul sesudahnya. Tinjauan yang bersifat spekulatif dirintis oleh Plato dan Aristoteles dengan ilmu jiwa daya, Jenn J. Rousseau, Heinrich Pestalozzi dan Friedrich dengan teori apersepsi. Kajian yang bersifat behavioral eksperimental berdasarkan filsafat

empirisme dipelopori ahli psikologi eksperimental seperti Edward L. Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, BF Skinner dan ER Guthrie. Penjelasan yang bersifat kognitif berdasarkan filsafat rasionalisme diberikan oleh teoretisi seperti Albert Bandura, Robert M. Gagne, Jerome Brunner David Ausuble Dan Piaget.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmanai dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilali. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Pendekatan spekulatif sebelum abad XX tidak didasarkan atas metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasilnya tidak ilmiah, bersifat spekulatif dan tidak dapat diuji kebenrannya. Kekurangan ini menjadi alasan munculnya dan pendekatan modern yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan modern secara garis besar terdiri dari dua aliran yang menghasilkan teori masing masing, yaitu teori belajar perilaku dan teori belajar kognitif.

Teori ini diilhami oleh aliran empirisme dalam pendidikan yang dipelopori oleh Jhon Locke. Menurut aliran ini, satu-satunya determinan perkembangan manusia adalah lingkungan. Semua pengalaman merupakan akibat dari interaksi individu dengan lingkungan. Pengalaman datangnya dari indera (*sensory*). Pengalaman inderawo adalah sumber utama pengetahuan dan perubahan perilaku.

Dalam pandangan behavioristic, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus (S) dan respon (R),

kemudian memperkuatnya. Pengertian dan pemahaman tidaklah penting karena S dan R dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respons menurut prinsip yang mekanistik (Dahar, 1998:24). Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impression*) dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*). Asosiasi itu menjadi kuat atau lemah dengan terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan (Bower dan Hilgard, 1981:21). Pengulangan dapat menimbulkan tingkah laku dengan mengubah respons bersyarat menjadi proses tanpa syarat (Bower dan Hilgard, 1981:49).

Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya ikatan antara stimulus dan respons (*S-R bonds*). Ikatan itu menjadi makin kuat dalam latihan/pengulangan dengan cara menghafal. Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuk hanya dengan mengikatkan S dan R secara berulang-ulang. Teori ini didukung oleh hasil eksperimen yang dilakukan oleh para ahli-ahli psikologi eksperimental seperti Thorndike, Pavlov, Skinner dan Guthrie.

Teori belajar kognitif diilhami oleh aliran rasionalisme dalam filsafat. Pengetahuan datangnya dari penalaran. Penalaran merupakan sumber valid dari pengetahuan. Panca indera itu tidak terstruktur, acak dan hanya

memberikan bahan untuk belajar. Di atas itu semua, pikiran yang aktif bekerja.

Keharusan akan perlunya pengertian dan pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam pandangan teori kognitif. Menurut teori ini belajar berlangsung dalam pikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman (*understanding*).

Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam (*insightful*). Memahami itu berkaitan dengan proses mental: bagaimana impres indera dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impres-impres itu digunakan untuk memecahkan masalah (Dahar, 1998:25). Belajar yang bersifat mekanistik dan tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya. Pemecahan masalah tidak dapat dilakukan dengan menggunakan informasi yang tidak bermakna. Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan di antara kategori-kategori (Dahar, 1998:95). Skema itu akan beradaptasi dan berubah seama perkembangan kogniti seseorang (Suparno, 2001:21). Oleh karenanya menurut Bruner, belajar menjadi bermakna apabila dikembangkan melalui eksplorasi penemuan. Mengajar adalah “....to provide learners with more

*opportunities to expand their knowledge by developing and testing hypotheses rather than merely reading or listening to the teacher”* (Good dan Brophy, 1990:192).

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*affective*), sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psycomotoric*).

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikat antara stimulus dengan respons secara berulang, sedangkan pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Subono, 1987:17). Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perilaku baru yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar yang dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada sesuatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan merubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished good*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya disbanding sebelumnya.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996:51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel,1996:244).

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk

mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang disiswai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku (Zainul dan Nasoetion,1996:28) karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa di setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Sudjana,1996:2). Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran (Grondlund,1985:20). Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur. Oleh karenanya, menurut Arikunto dalam merumuskan tujuan intruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi adanya perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan intelektual , sikap/minat maupun keterampilan (Arikunto,1995:131).

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemberian siswa setelah belajar diberikan oleh Soedijarto yang

mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Soedikarto, 1993:49). Dengan memerhatikan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

#### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan

dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.

Meskipun pembelajaran dapat terjadi di lingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan di sekolah. Satu-satunya perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan lingkungan lainnya adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk membuat perubahan perilaku. Tujuan pendidikan di sekolah mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

### **c. Domain Hasil Belajar**

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan

perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik maka hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. selanjutnntif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya untuk pengukuran perubahan perilaku akibat belajar akan mencakup pengukuran atas domain kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajarnya. Domain mana yang menjadi area untuk diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut :

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3, Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah 1. Efek pengajaran

		2. Efek pengiring
--	--	-------------------

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi perilaku kejiwaan agar mewujud menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar**

##### **a. faktor lingkungan**

lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara

lingkungan biotik atau antibiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup anak didik tidak bias menghindarkan diri dari dukungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Oleh karena kedualingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut.

### 1. *Lingkungan Alami*

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik; hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal lama-lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang dihendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang

berkepanjangan. Oleh karena itu, pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan.

## 2. *Lingkungan sosial budaya*

Pendapat yang tak dapat disangkal adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk *homo socius*. Semacam demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan Guru akan mendapatkan hasil belajar anak didik di bawah standar minimum. Hal ini disebabkan telah terjadi proses belajar yang kurang wajar pada diri setiap anak didik. Pendekatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relative sedikit secara psikologis - disadari atau tidak - menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar anak didik untuk mencapai target kurikulum.

Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah.

### b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

### C. Sarana Dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan . gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, audicorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tak bias dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangn dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Buku pendidikan/keguruan perlu dibaca atau dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan kkompetensi keguruan. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah tersedia di sekolah agar guru sewaktu-waktu dapat menggunakannya sesuai dengan metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran di kelas. Lengkapnya tidak fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk kreatif mengajar. Guru dapat membimbing anak didik melakukan percobaan di laboratorium. Alat peraga dapat guru gunakan untuk membantu menjelaskan suatu proses atau cara kerja suatu mesin, yang tak dapat diwakilkan melalui kata-kata atau kallimat. Demikianlah fasilitas

mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugasnya mengajar di sekolah.

### c. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Maka pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu. Kondisi kekurangan guru seperti itu sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah. Sehingga tidak jarang ditemukan seorang guru memegang lebih dari satu mata pelajaran. Akibatnya, jumlah jam mengajar dalam seminggu melebihi delapan belas jam wajib mengajar. Dari segi materi memang menguntungkan guru tetapi merugikan anak didik.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Supradnyani, I Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunupada tahun 2013 dari Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul, "Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja Dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran". Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi  $Y = -19,824 + 0,852X_1$  dengan  $F_{hitung} = 100,273$  ( $p < 0,05$ ). Dalam penelitian ini juga ditemukan korelasi yang positif antara manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,639$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti makin baik manajemen kelas yang dilakukan maka makin baik pula efektifitas pembelajaran.

Thomas W. Farmer, dkk. (2014) dalam *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, dengan artikelnya yang berjudul "Managing Classrooms and Challenging Behavior: Theoretical Considerations and Critical Issues." Mengemukakan bahwa manajemen kelas dengan pendekatan dinamika sosial, memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

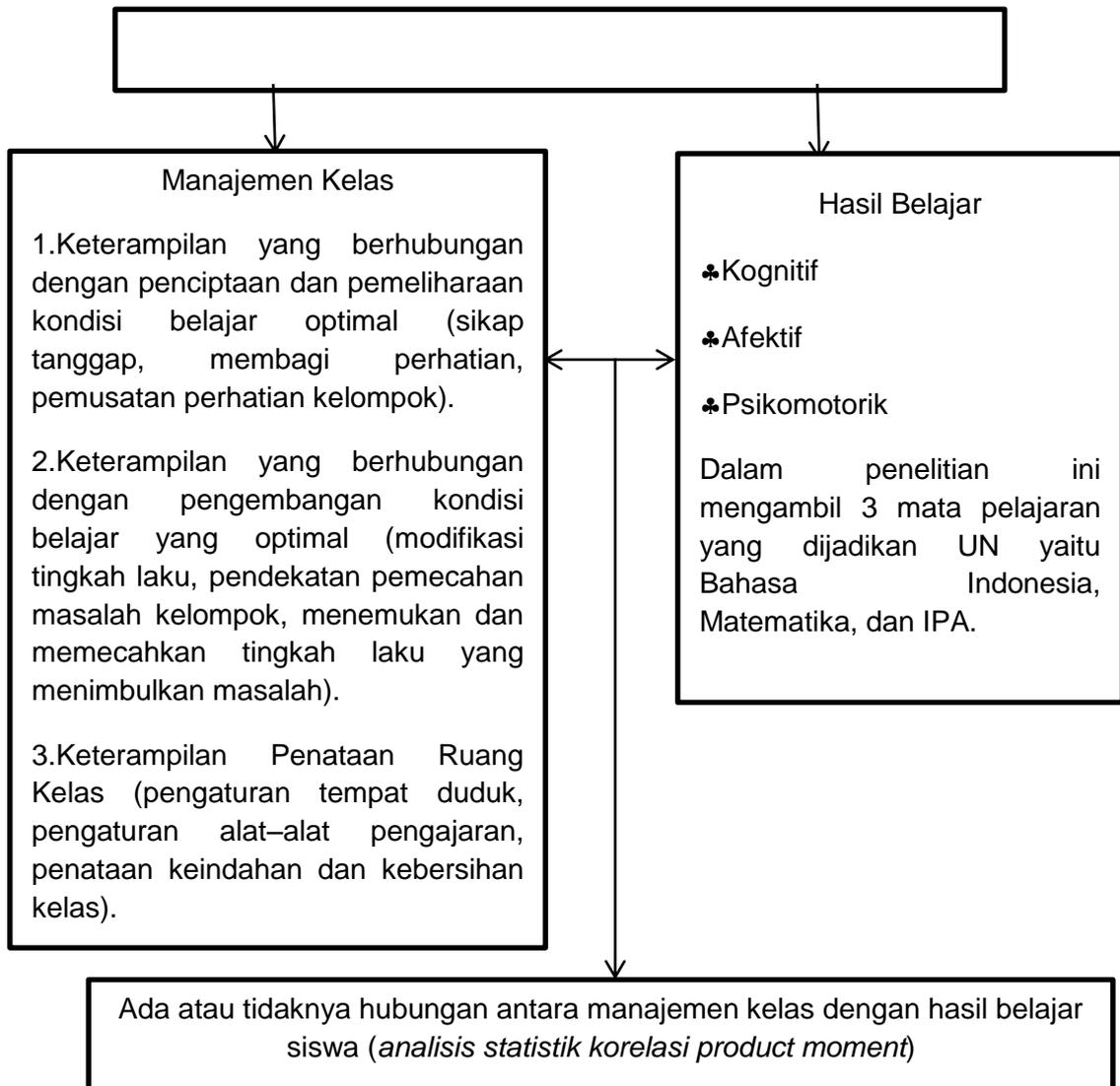
Berdasarkan uraian dari penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen kelas dengan hasil belajar. Berdasarkan analisis statistik, secara logika dapat dibuktikan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa

tentang hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2015: 92). Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Hasil belajar tidak hanya tercermin pada nilai, akan tetapi penguasaan konsep (perubahan perilaku) yang jauh lebih bermakna. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada materi yang dipelajari oleh peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Salah satu peran tersebut adalah manajemen kelas. Manajemen kelas yang optimal dapat memberikan dorongan bagi siswa agar aktif dan semangat dalam mempelajari berbagai materi pada saat pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal pada siswa. Dalam kegiatan manajemen kelas, secara garis besar terdapat 3 komponen keterampilan yaitu Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal (preventif) dan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (represif) serta Keterampilan Penataan Ruang Kelas. (Djamarah, 2013: 187).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Pengajuan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: terdapat hubungan positif antara manajemen kelas dengan hasil belajar.

### **3. Hasil Belajar Matematika**

#### **a. Definisi Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan proses belajar. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ada beberapa pengertian lain tentang belajar baik dilihat dari arti luas maupun sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan dibantu atau dengan tanpa bantuan orang lain.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan

seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

John M.Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut menurut John Keller dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (motivasi, harapan untuk berhasil, inteligensi dan penguasaan awal, dan evaluasi kognitif). dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (rancangan dan pengelolaan motivasional, rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar serta rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan).

Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarah aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap onjek tersebut.

Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris:

a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persektual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas inteligensi siswa dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahasa apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai siswa sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.

Setelah memahami pengertian dari hasil belajar seperti yang telah diuraikan diatas, selanjutnya kita juga perlu memahami tentang pengertian matematika. Istilah matematika berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari. Mungkin juga kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Secara informal, dapat pula di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.

Menurut Paling, ide manusia tentang matematika berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali, dan bagi. Tetapi adapula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri. Paling mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Menurut Galileo Galilei, seorang ahli matematika dan astronomi dari Italia, Alam semesta itu bagaikan sebuah buku raksasa yang hanya dapat dibaca kalau orang mengerti bahasanya dan akrab dengan lambang dan huruf yang digunakan di dalamnya, dan bahasa alam tersebut tidak lain adalah matematika.

Merujuk pada pengertian di atas, maka matematika dapat dipandang sebagai bahasa, karena dalam matematika terdapat sekumpulan lambang atau simbol dan kata (baik kata dalam bentuk lambang, misalnya " $>$ " yang melambangkan kata "lebih besar atau sama dengan", maupun kata yang diadopsi dari bahasa biasa dari kata "fungsi", yang dalam matematika menyatakan suatu hubungan dengan aturan tertentu, antara unsur-unsur dalam dua buah himpunan).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu

berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:

## 1. Faktor Internal

### 1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmaniah dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kelelahan fisik/fisiologis terjadi karena di dalam badan manusia terdapat substansi yang meracun. Pada kesalahan mental terutama adanya kelesuan dan kebosanan sehingga berakibat hilangnya minat dan dorongan untuk berprestasi.

### 2) Aspek Psikologis

#### a) Inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Perkembangan inteligensi remaja ditinjau dari sudut perkembangan kognitif Jean

Piaget, telah mencapai tahap operasi formal. Tahap ini merupakan tahap perkembangan terakhir menurut Piaget yang terjadi pada usia 11 atau 12 tahun ke atas. Pada tahap ini remaja sudah dapat berpikir logis, berpikir dengan pemikiran teoritis formal berdasarkan proposisi-proposisi dan hipotesis, serta dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang dia amati saat itu. Inteligensi pada manusia dipengaruhi faktor pembawaan yaitu inteligensi bekerja dalam suatu situasi yang berlain-lainan tingkat kesukarannya. Sulit tidaknya mengatasi persoalan ditentukan pula oleh pembawaan.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif atau negatif.

c) Bakat Siswa Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai

prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Menurut William B. Michael bakat adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tugas dengan baik, meskipun latihan yang dialaminya sangat minimal, ataupun tidak pernah mengalami latihan.

d) Minat siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

e) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa yang dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyertainya. Sebagai contoh, siswa belajar sungguh-sungguh bukan disebabkan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapat ijazah. Naik kelas dan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) adalah:

1) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, semuanya turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan adanya perhatian orangtua terhadap pendidikan akan membuat anak akan termotivasi untuk belajar.

## 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar

atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### 4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang yang di sekitarnya, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

#### 4. Pengertian Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu.

Definisi atau pengertian tentang matematika oleh beberapa pakar yang diungkapkan oleh R. Soedjadi: (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. (5) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Menurut Marsigit, matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti. Sedangkan, Erman Suherman, dkk, mengatakan bahwa “matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif.” Dalam rumusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan umum pendidikan pada tujuan pendidikan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logik dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungan di antara hal-hal tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Semplak 2 Kota Bogor Semester Genap tahun pelajaran 2019/2020.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor Tahun 2019/2020, yang berlokasi di Jalan Raya Semplak no.49 Kelurahan Semplak Kecamatan Bogor Barat

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan 12 Maret 2020, Proses penelitian dimulai dengan penyusunan dan bimbingan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal.

#### **C. Metode Penelitian**

Agar suatu penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal maka suatu penelitian harus didasarkan pada suatu metode yang tepat dan

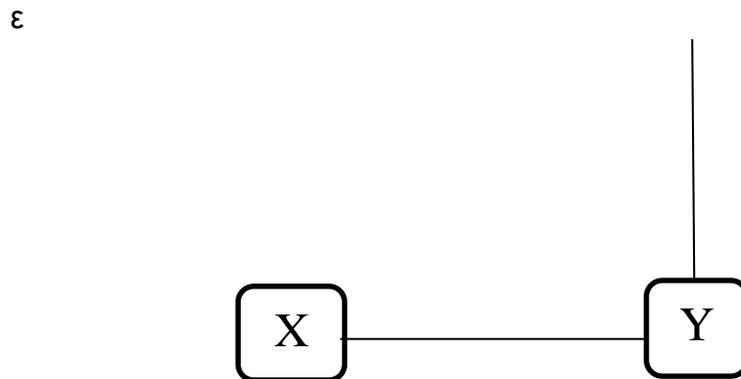
dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena ketepatan dalam pemilihan metode.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Cahyana dan Maelani (2015: 78) mengatakan bahwa metode korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam suatu faktor yang berhubungan dengan variasi dengan faktor lainnya. Sedangkan Metode survei adalah suatu bentuk koleksi data yang direncanakan untuk bertujuan menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu.

Sebagai responden penelitian ini yaitu siswa kelas IV A, B dan C Sekolah Dasar Negeri semplak 2 Bogor untuk mendapatkan informasi hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika kelas IV.

#### **D. Konstelasi Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kinerja guru sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Konstelasi masalah variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Konstelasi Masalah Penelitian X dan Y**

Keterangan:

X : variabel Kinerja guru

Y : variabel prestasi belajar siswa

$\varepsilon$  : variabel lain -lain

## **E. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian dikatakan sebagai penelitian populasi apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian dan melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Bogor.

**Tabel 3.1 Populasi dari setiap kelas IV Sekolah Dasar Negeri****Semplak 2 Bogor.**

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	IV A	35
2.	IV B	31
3.	IV C	29
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>

**2. Sampel**

Arikunto (2013:174) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti . Pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dengan rumus Taro Yamane.

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan ( 10%)

Cara perhitungan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{95}{95.(0.1)^2 + 1} = n = \frac{95}{95.(0.01) + 1}$$

$$n = \frac{95}{1.95} = 48,8$$

Jumlah sampel dan perhitungan rumah adalah sebanyak 48,8 yang dibulatkan menjadi 49 orang. Sampel terdiri dari siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor.

**Tabel 3.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Populasi dari Kelas IV  
SDN Semplak 2 Kota Bogor**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel (dibulatkan)
1.	IVA	35	$35 : 95 \times 49 = 18,1$	18
2.	IVB	31	$31 : 95 \times 49 = 15,9$	16
3.	IVC	29	$29 : 95 \times 49 = 14,9$	15
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	-	<b>49</b>

Berdasarkan tabel distribusi, jumlah sampel penelitian di Sekolah Dasar Semplak 2 Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 masing-masing kelas yaitu untuk kelas IVA sebanyak 35 orang, kelas IVB 31 dan kelas IVC 29 orang.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis angket (kuesioner). Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tes instrument angket tersebut digunakan untuk mengukur kinerja guru

dengan prestasi belajar siswa. Instrumen berisi pernyataan-pernyataan mengenai variabel yang diteliti

Instrumen disusun menggunakan skala likert dengan item angket tipe pilihan yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban (alternatif) yang sudah disediakan. Alternatif jawabannya sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responden**

<b>Positif</b>		<b>Negatif</b>	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Sering	5	Sangat Sering	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-Kadang	3
Pernah	2	Pernah	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Penelitian ini menggunakan angket langsung dimana angket tersebut diberikan langsung kepada subjek penelitian yang sekaligus menjadi unit analisis informasi yaitu mengungkap hubungan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.

## **G. Instrumen Penelitian**

Menurut pendapat Suharsimi dalam bukunya mengatakan bahwa: "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam penelitian yang menggunakan metode untuk mengukur subyek penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penting (masalah) dan pengujian hipotesis diperoleh melalui instrument. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument angket atau kuisioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen untuk variabel X dengan maksud responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, dan menggunakan hasil UTS (Ujian Tengah Semester) sebagai instrument untuk variabel Y.

Angket yaitu membuat pertanyaan/ soal yang ditujukan kepada siswa yang menjadi populasi penelitian. Adapun yang diberikan angket dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Semplak 2 Kota

Bogor sejumlah ... siswa. Angket tersebut berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 4 poin, yakni poin (a) selalu, poin (b) sering, poin (c) kadang-kadang dan poin (d) tidak pernah dengan ketentuan skor sebagai berikut:  
 a. Jika respon menjawab “selalu” memperoleh skor 4  
 b. Jika respon menjawab “sering” memperoleh skor 3  
 c. Jika respon menjawab “kadang-kadang” memperoleh skor 2  
 d. Jika respon menjawab “tidak pernah” memperoleh skor 1

**Table 3.4 Skor Jawaban Angket/Kuisisioner**

Option	Jawaban	Skor
(a)	Selalu (S)	4
(b)	Sering (Sr)	3
(c)	Kadang-kadang (Kk)	2
(d)	Tidak pernah (Tp)	1

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Manajemen Kelas**

Setelah Uji Coba

No	Variable	Indikator	Sub indikator	No butir
1	Manajemen kelas	1. Menciptakan iklim belajar yang tepat	1.1 Mempraktekkan prinsip manajemen kelas	1
			1.2 Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas	2,3,21,22
			1.3 Mempraktekkan pendekatan manajemen kelas	4,5,6
			1.4 Mengurangi perilaku disruptif	7,8,33,34,35,36,37,38,39,40
			1.5 Meningkatkan motivasi belajar siswa	9, 10,11,12,15
			1.6 Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas	16,19,20
		2. Mengatur ruangan belajar	1.1 Pemberian aromaterapi	17
			1.2 Pengelolaan tempat duduk	25,26 ,28,30,32,
			1.3 Kebersihan kelas	29,31
		3. Mengelola interaksi kegiatan belajar	1.1 Mempraktekkan keterampilan bertanya	18
			1.2 membimbing diskusi	23,24,27

		mengajar	1.3 Membangun komunikasi yang baik di kelas	13,14,16
--	--	----------	---	----------

## H. Teknik Pengumpulan Data

Kebaikan dalam melakukan penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik (metode) pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti agar data yang diperoleh betul-betul valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

### Uji Coba Instrumen Non tes

Uji coba yang dilakukan pada instrumen non tes berupa angket. Pada instrumen penelitian ini variabel manajemen kelas digunakan soal angket yang berisi pernyataan/ pertanyaan yang terdiri dari 20 pernyataan di berikan kepada siswa sebanyak 49 siswa, masing-masing 16 siswa kelas IVA, 16 kelas IVB dan 17 siswa kelas IVC Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor.

### 1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan dengan apakah instrument yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Validitas diukur menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan syarat nilai koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 10%, maka butir instrument dapat dinyatakan valid.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum X^2$	= Jumlah skor total item
$\sum Y$	= Jumlah skor individu
$\sum Y^2$	= Jumlah skor total individu
n	= Banyaknya responden yang diuji

Setelah dilakukan uji validitas yang terdiri dari 40 butir soal pernyataan, maka diperoleh 33 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 7 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Pernyataan dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan tabel korelasi *Product Moment Pearson* dapat digunakan 35 responden sebesar 0,334 dengan taraf signifikansi 5%.

### Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left( 1 - \sum \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

K = Butir soal yang valid

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir

$S_t^2$  = Varians total

Dengan syarat indeks reliabilitas  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% dan 1%, maka instrument dinyatakan reliable.

**Tabel 3.6 Koefisien Korelasi *Product Moment* (r)**

Interval	Interprestasi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,60	Rendah

## I. Teknik Analisi Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif data penelitian terdiri dari

#### a. Rata-rata Skor Data ( Mean)

Sudjiono (2014:79) mengemukakan mean adalah dari sekelompok angka adalah jumlah dari keseluruhan angka yang ada, dibagi dengan banyaknya angka tersebut. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

#### b. Jarak Skor ( Range)

Sudjiono (2014:144) mengemukakan range adalah salah satu ukuran statistik yang menunjukkan jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai yang tertinggi, Dengan singkat dapat dirumuskan:

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

#### c. Banyak Kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

BK = Banyak Kelas

n = Banyak data yang digunakan

#### d. Jarak atau Interval kelas

Interval kelas yaitu luasnya pengelompokan data untuk masing – masing kelompok data. Rumusnya:

$$JK = \text{Range} : BK$$

Keterangan: Interval kelas = Jarak skor dibagi banyak kelas

e. Nilai Tengah ( Median )

Median adalah salah satu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian sama besar (Sudjiono 2014:93). Nilai median dapat dirumuskan:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f_i} \right)$$

Keterangan:

Me = Median atau nilai rata – rata pertengahan

Tb = Tepi Bawah nyata dari interval yang mengandung median

$p$  = Interval Kelas

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

$f_{kb}$  = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

$f_i$  = Frekuensi asli

f. Nilai yang serung muncul ( Modus )

Sudjiono ( 2014:105) mengemukakan bahwa modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak.

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$p$  = Interval kelas

$b_1$  = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus.

$b_2$  = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

g. Varians Sampel

$$G^2 = \frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$G^2$  = varian sampel

$n$  = jumlah sampel

$\sum Y$  = jumlah skor y

h. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{G^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

$G^2$  = Varian sampel

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji normalitas galat baku

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabsahan sampel. Taksiran data penelitian menggunakan uji liliefors dengan syarat nilai  $L_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,1 (10%) maka dapat dinyatakan data menyebar norma,

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Dimana:  $L_0$  = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi angka baku

### b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas data penelitian menggunakan uji F( Fisher) digunakan untuk membuktikan apakah sampel yang diambil dari populasi dikatakan homogen dengan syarat nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dalam taraf signifikan 5% maka data penelitian dapat dinyatakan homogen. Apabila yang terjadi sebaliknya  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data sampel tidak homogen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian terbesar dibagi varian data terkecil dengan rumus:

$$F_n = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

### c. Uji Signifikansi

Perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi  $t_{hitung}$

n = jumlah responden

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi  $t_{hitung}$

Uji signifikansi dengan syarat jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.  $F_{test}$  digunakan untuk menguji hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- 1) Regresi Linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan fungsional satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, dengan rumus:  $\hat{Y} = a + bx$ .
- 2) Koefisien korelasi digunakan untuk perhitungan nilai koefisien korelasi variabel penelitian dengan menggunakan rumus pearson product moment ( $r_{xy}$ ).
- 3) Derajat Koefisien Determinasi (KD)

Derajat koefisien determinasi bisa dihitung dengan cara

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :KD = koefisien Determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi

## J. Hipotesis Statistik

- a. Hipotesis statistik variabel kinerja guru dan prestasi belajar adalah:
  1.  $H_0 : \mu_y = 0$ ; jika tidak terdapat hubungan antara Variabel Kinerja Guru (X) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).
  2.  $H_a : \mu_y \neq 0$ ; jika terdapat hubungan antara variabel Kinerja Guru (X) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).

Keterangan:



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian kedua variable yang diteliti yaitu variable manajemen kelas (y), hasila belajar (x) dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen. Pelaksanaan uji coba instrument dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2020. Adapun variable yang diuji cobakan adalah instrument penelitian dari kedua variable uji coba instrument diujikan kepada 95 siswa kelas IV yang terdiri dari 35 siswi kelas IVA, 31 siswi kelas IVB dan 29 siswi kelas IVC Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas menghasilkan 31 pernyataan butir yang valid (77,5%) dan koefisien reliabilitas sebesar 0,668. Sedangkan variabel hasil belajar tidak dicari validitas dan reliabilitas karena menggunakan nilai UTS siswa.

#### **A. Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan uji coba malka dilanjutkan dengan penelitian yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 12 Maret 2020 yang dimulai pukul 08.30 – 10.00. penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas manajemen kelas (X) dan variabel terikat hasil belajar (Y). Untuk instrument penelitian berupa angket yang sebelumnya telah diujicobakan

yang mana diikuti oleh 35 siswa Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel, skor total dan rentang kelas.

**Table 3.8 Distribusi Frekuensi Data Statistif Deskriptif Variable Manajemen Kelas (X) dan Hasil Belajar (Y)**

Unsur Statistik	Variable X	Variable Y
Mean	126,22	78,2
Median	127	77,2
Modus	130	74,5
Standar Deviasi	116,261	80,713
Nilai Maksimum	148	51
Nilai Minimum	100	95,6
Varians Sampel	10,782	8,984
Rentang Skor	48	44,6
Skor Total (Sum)	6185	19159

Berdasarkan tabel data statistic deskriptif hasil penelitian di atas, maka dapat dipaparkan secara lebih rinci bahwa variabel manajemen kelas

terdiri dari 31 butir pernyataan valid dengan responden diperoleh hasil, antara lain: jumlah skor keseluruhan dengan skor tertinggi 148 dan skor terendah 10 dengan demikian, rentang skornya adalah 48. Rata-rata skor dengan nilai tengah atau median 126,22 dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 130. Selain itu nilai varians sampel adalah 10,782 dengan standar deviasi sebesar 116,261.

Sementara untuk variabel hasil belajar yang diambil dari nilai UTS dengan responden 49 diperoleh hasil antara lain: jumlah skor keseluruhan dengan skor tertinggi 95,6 dan skor terendah 51 dengan demikian rentang skornya adalah 44,6. Rata-rata skor terbesar 78,2 dengan nilai tengah atau median 77,26 dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 74,5. Selain itu nilai varians sampel adalah 880,713 dengan standar deviasi sebesar 8,984.

#### 1. Deskripsi Data Variable Hasil Belajar Matematika (Y)

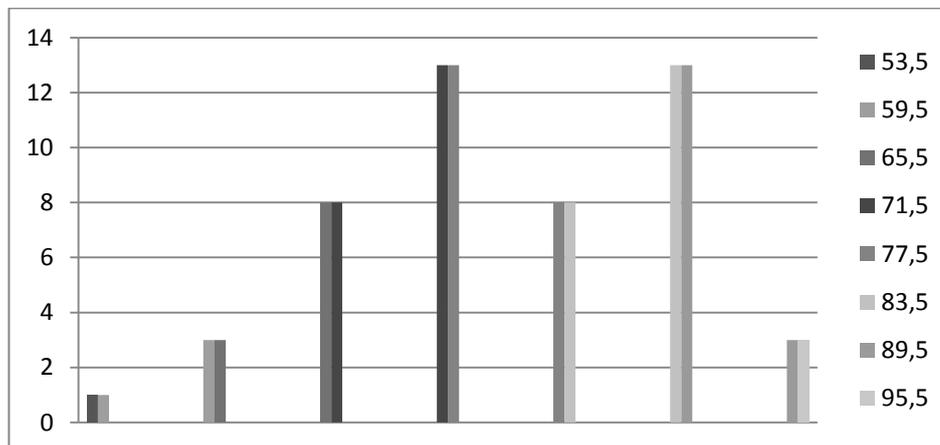
Terkait dengan gambaran data yang telah dipaparkan di atas, maka dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram. Adapun frekuensi data variabel hasil belajar yang merupakan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 3.9 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar (Y)**

<b>Kelas</b>	<b>Batas Kelas</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b><math>F_{\text{absolut}}</math></b>	<b><math>F_{\text{relatif}}(\%)</math></b>
54-59	53,5-59,5	57	1	2,04%
60-65	59,5-65,5	63	3	6,12%
66-71	65,5-71,5	69	8	16,32%
72-77	71,5-77,5	75	13	26,53%
78-83	77,5-83,5	81	8	16,32%
84-89	83,5-89,5	87	13	26,53%
90-95	89,5-95,5	93	3	6,12%
<b>Jumlah</b>	-	-	<b>49</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, penyebaran hasil belajar berada pada interval kelas 53 sampai 59 sebesar 2,4% dengan titik tengah 57 dan frekuensi sebanyak 1 siswa, kemudian interval kelas 60 sampai 65 sebesar 6,12% dengan titik tengah 63 dan frekuensi sebanyak 3 siswa, interval kelas 66 sampai 71 sebesar 16,32 dengan titik tengah 69 dan frekuensi sebanyak 8 siswa, interval kelas 72 sampai 77 sebesar 26,53% dengan titik tengah 75 dan frekuensi sebanyak 13 siswa, interval kelas 78 sampai 83 sebesar 16,32% dengan titik tengah 81 dan frekuensi sebanyak 8 siswa, interval 84 sampai 89 sebesar 26,53% dengan titik tengah 87 dan frekuensi sebanyak 13 siswa, interval 90 sampai 95 sebesar 6,12% dengan titik tengah 93 dan frekuensi sebanyak

3 siswa. Untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:



**Gambar 2.3 Histogram Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar**

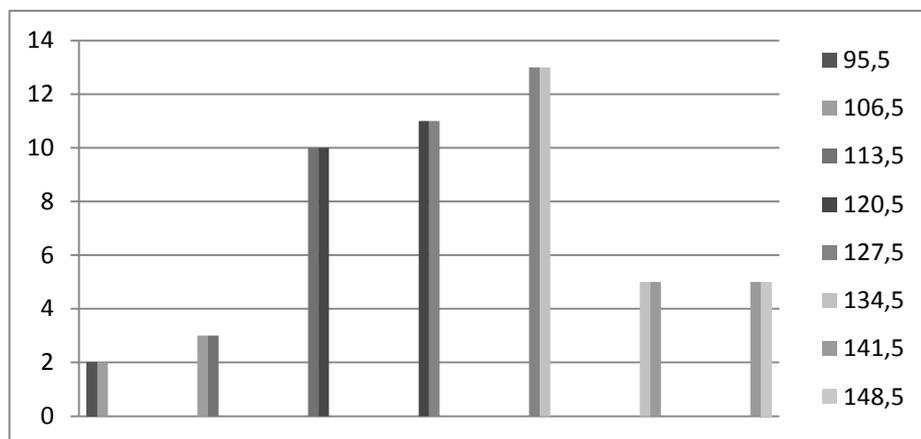
## 2. Deskripsi Data Variable Manajemen Kelas (X)

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Manajemen Kelas**

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	<i>F<sub>absolut</sub></i>	<i>F<sub>relatif</sub></i>
100-106	95,5-106,5	103	2	4,1%
107-113	106,5-113,5	110	3	6,12%
114-120	113,5-120,5	117	10	20,40%
121-127	120,5-127,5	124	11	22,44%
128-134	127,5-134,5	131	13	26,53%
135-141	134,5-141,5	138	5	10,20%
142-148	141,5-148,5	145	5	10,20%
<b>Jumlah</b>	-	-	<b>49</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor variabel manajemen kelas berada pada interval kelas 100 sampai 106 sebesar 4,1% dengan titik tengah 103 dan

frekuensi sebanyak 2 siswa, kemudian interval kelas 107 sampai 113 sebesar 6,12% dengan titik tengah 110 dan frekuensi sebanyak 3 siswa, interval kelas 114 sampai 120 sebesar 20,40% dengan titik tengah 117 dan frekuensi sebanyak 10 siswa, interval 121 sampai 127 sebesar 22,44% dengan titik tengah 124 dan frekuensi sebanyak 11 siswa, interval kelas 128 sampai 134 sebesar 26,53% dengan titik tengah 131 dan frekuensi sebanyak 13 siswa, interval kelas 135 sampai 141 sebesar 10,20% dengan titik tengah 138 dan frekuensi sebanyak 5 siswa, interval 142 sampai 148 sebesar 10,20% dengan titik tengah 145 dan frekuensi sebanyak 5 siswa. Untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat pada diagram, histogram berikut ini:



**Gambar 2.4 Gambar Histogram Data Hasil Penelitian**

### **Manajemen Kelas**

## B. Penguji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas galat baku taksiran dan uji coba homogenitas varians. Sesuai dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan Uji *Lielifors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan Uji *Fisher*.

### 1. Hasil Uji Coba Normalitas Galat Baku Taksiran

Uji normalitas galat baku taksiran menggunakan Uji *Lielifors* untuk variabel hubungan belajar (Y) dan hubungan antara manajemen kelas (X) dengan syarat jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  berarti galat baku taksiran normal.

**Tabel 4.2 Rangkuman Uji Normalitas Data variabel Hubungan Manajemen Kelas (Y) dengan Hasil Belajar (Y)**

Galat Baku Taksiran	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Variabel X dan Y	0,081	0,126	Normal
Syarat Normal $L_{hitung}$			

Berdasarkan perhitungan pada variabel Hubungan Manajemen Kelas (X), ditentukan  $L_{hitung} = 0,081$ . Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $L_{tabel} = 0,126$ . Karena  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,081 < 0,126$ ), maka distribusi data Hubungan Manajemen Kelas (X) tersebut normal.

### A. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians data menggunakan uji *Fisher* untuk variabel Hasil Belajar (Y) terhadap variabel Hubungan Manajemen Kelas (X) dengan syarat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti varians data homogen.

**Tabel 4.3 Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel Y dan X**

Variabel yang diuji	Jumlah Sampel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$(\alpha=0,05)$
Variabel X dan Y	49	1,44	4,06	<b>Homogen</b>
Syarat uji taraf signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$				

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penegan statistlitan ini terdapat dua hipotesis yang diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan korelasi, adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program *ms.excel* terdiri atas data manajemen kelas (X) dengan Hasil Belajar (Y). data yang dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ )

yang akan diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan  $\alpha=0,5$  atau 5%.

### 1. Uji Signifikansi regresi

Untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Maka, berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung} = 1068,5$  dengan  $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,05$  dan  $F_{tabel} (\alpha=0,01) = 7,21$  dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,01) > (\alpha = 0,05) = 1068,5 > 4,05 > 7,21$ , berarti hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikansi.

### 2. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas data variabel manajemen kelas (X) dengan hasil belajar (Y) didapatkan hasil pengujian linearitas  $F_{hitung} = 1,22$  sedangkan  $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,93$  dan  $F_{tabel} (\alpha=0,01) = 2,55$  dengan dk pembilang  $(k - 2) = 22$  dan dk penyebut  $(n - 2) = 27$ . Untuk pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika hipotesis regresi linear  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05) > F_{tabel} (\alpha= 0,01)$  dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05) < F_{tabel} (\alpha = 0,01)$  artinya  $H_a$  diterima. Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05) < F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 1,22 < 1,93 < 2,55$  berarti hipotesis linear diterima. Simpulannya data manajemen kelas dengan hasil belajar memiliki pola hubungan linear.

Tabel 4.4 ANAVA Uji signifikansi Regresi

Sumber Varians	DK(df)	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Total	49	303521					
Koefisien (a)	1	299676,76	299676,76	1068	4,05	7,21	Sangat Signifikan
Koefisien (a/b)	1	3686,47	3686,47				
Sisa (residu)	47	187,77	3,45				
Tuna cocok	22	547776,7	24890,40	1,22	1,93	2,55	Linier
Galat	27	-547588,83	20288,02				

### 3. Uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Besarnya hubungan langsung dari variabel manajemen kelas (X) dengan hasil belajar (Y) dinyatakan dalam besarnya nilai numeric koefisien korelasi dari dari manajemen kelas (X) ke hasil belajar (Y). Koefisien korelasi untuk model analisis korelasi sederhana yang terdiri satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel tersebut ( $p_{xy} = r_{xy}$ )

Oleh karena itu pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara manajemen kelas (X) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,97. Uji keberartian hubungan antara manajemen kelas (X) dengan hasil belajar (Y)

dihitung dengan uji t. Hasil perhitungan keberartian koefisien tersebut tertera pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel  
Manajemen Kelas (X) Dengan Hasil Belajar (Y)**

N	Koefisien Korelasi	DK	T <sub>hitung</sub>	Tabel		Kesimpulan
				( $\alpha = 0,5$ )	( $\alpha = 0,01$ )	
49	0,97	27	27,66	2,423	1,684	Hubngan positif dan signifikan
Uji taraf signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$						

Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 27,66$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel} = 2,423$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikansi antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika ( $H_1$  diterima).

#### 4. Hipotesis Statistik ( $H_0$ dan $H_\alpha$ )

Hubungan variabel manajemen kelas (X) dengan hasil belajar matematika (Y) dinyatakan dengan syarat.

$H_0$  :  $\rho_{xy} = 0$  = Tidak terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika.

$H_\alpha$  :  $\rho_{xy} \neq 0$  = Terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika.

Kekuatan hubungan dari variabel manajemen kelas (X) dengan hasil belajar matematika (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,97. Nilai koefisien korelasi tersebut jika dibandingkan dengan tabel interpretasi r terdapat pada interval koefisien 0,800 – 1,000 yang berarti tingkat keda variabel penelitian sangat kuat. Pengujian hipotesis terdapat “hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika kelas IV” menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi sama yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dinyatakan signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  27,66 dengan  $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,423$  dan  $t_{tabel} (\alpha = 0,01) 1,684$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05) > t_{tabel} (\alpha = 0,01)$   $27,66 > 2,423 > 1,684$  yang berarti koefisien korelasi manajemen kelas dengan hasil belajar matematika adalah signifikansi, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi dari variabel manajemen kelas dengan hasil belajar.

#### **D. Pembahasan Hasil penelitian**

Hasil analisa data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti manajemen kelas memberikan kontribusi dalam hasil belajar matematika.

Hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika secara uji statistika ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = (-22,78 + 0,81x)$ . Hasil ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel manajemen kelas akan menyebabkan peningkatan pada hasil belajar matematika sebesar 0,81 unit.

Kekuatan hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien tersebut sebesar 0,97. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dari variabel manajemen kelas dengan hasil belajar matematika.

Besarnya kontribusi manajemen kelas terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh koefisien ( $r^2$ ) sebesar 0,94 dengan koefisien determinasi sebesar 0,94% sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil positif antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,97. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dari variabel manajemen kelas dengan hasil belajar matematika.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara benar. Peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian dari beberapa faktor yang terjadi

saat penelitian berlangsung. Misalnya instrumen yang digunakan sebagai alat pengukuran, meskipun sudah melalui uji validitas dan perhitungan koefisien reliabilitas instrumen. Dan jumlah sampel yang digunakan peneliti kurang maksimal dibandingkan dengan jumlah populasi.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika, yang berarti semakin tinggi tingkat manajemen kelas maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa, demikian sebaliknya semakin rendah manajemen kelas maka semakin rendah juga hasil belajarnya.

Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = -22,78 + 0,81x$ , artinya setiap peningkatan 1 unit manajemen kelas akan menaikkan hasil belajar matematika sebesar 0,81 unit. Kekuatan hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,97$  dengan koefisien determinasi = 0,94 menunjukkan bahwa 94% manajemen kelas dapat dihasilkan dari hasil belajar matematika. Dilihat dari hasil perhitungan semua data-data  $H_0$  ditolak, tidak terdapat hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, terdapat hubungan positif manajemen kelas dengan hasil belajar matematika yang

menyatakan bahwa semakin baik dan tinggi manajemen kelas maka akan semakin meningkat hasil belajarnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam peningkatan kinerja guru disarankan agar :
  - a. Guru mampu menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan remedial dan pengayaan secara optimal.
  - b. Guru lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas.
  - c. Guru mau belajar untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan kinerjanya, juga para pengawas TK/SD agar melaksanakan pembinaan, pelatihan bagi profesi guru secara periodik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik.
2. Bagi Guru SD Negeri, dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru disarankan agar :
  - a. Guru mampu menguasai bahan ajar dan perkembangan kurikulum pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

- b. Guru mampu membuat administrasi pendidikan sesuai dengan program pembelajaran dan kurikulum.
- c. Guru diharapkan mampu mengelola program belajar mengajar di kelas maupun luar kelas dengan memperhatikan media, model, dan alat yang dipergunakan dalam setiap proses belajar mengajar.
- d. Guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian yang telah ditetapkan baik oleh sekolah maupun pemerintah.
- e. Guru mampu menguasai landasan-landasan kependidikan agar dapat mengajar dan mendidik sesuai dengan kode etik keguruan dan memperhatikan kebutuhan siswa untuk dapat belajar secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Purwanto, Dr. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyani, Novan. 2013. *Manajemen Kelas*. Sleman: Ar-Ruzz Media

Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar

Tim Dosen PGSD. 2017. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Bogor

# LAMPIRAN

## Lampiran 1



**UNIVERSITAS PAKUAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS PAKUAN  
 NOMOR: 59/SK/D/FKIP/IV/2020  
 TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
  3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
  4. Ujian Sarjana harus terselesaikan dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
  4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KHP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.
- Memperhatikan** :
- Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Mengangkat Saudara:
1. Dr. Raih Hidayat, M.Pd.
  2. Yudhie Suchyudi, M.Pd.
- sebagai pembimbing dari:
- Nama : Meriyanti Anwar  
 NPM : 037113386  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV
- Kedua** :
- Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor  
 Pada tanggal 6 April 2020  
 Dekan,



Dr. Duddy Sofyan, M.Pd.  
 NID 19560108 198601 1 001

- Tembusan:**
1. Rektor Universitas Pakuan
  2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan
  3. Kepala BAAK/BAUm Universitas Pakuan
  4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

lampiran 2



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Pakuan Kode Pos 452, Email [fkp@unpak.ac.id](mailto:fkp@unpak.ac.id), Telepon(0251)8375608 Bogor

---

Nomor : 1043/WADEK I/FKIP/IV/2020

Perihal : Izin Uji Instrumen

Yth. Kepala SDN Semplak 2 Bogor  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa

Nama : MERIYANTI ANWAR  
NPM : 037113386  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Semester : Akhir

Mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik

Dr. Entis Sutisna, M.Pd.  
NIK : 1.1 101 033 404

## Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA BOGOR  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SEMPLAK 2**  
 Jalan Raya Semplak, ☎ (0251) 7534152 Kota Bogor  
 16114

2	0	2	2	0	5	8	7
---	---	---	---	---	---	---	---

:NPSN

NSS :

1	0	1	0	2	6	1	0	4	2	3	6
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**SURAT KETERANGAN**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

**Nama** : TITING, M.M.Pd  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**NIP** : 19631105 198305 2 004

Menerangkan

**Nama** : Meriyanti Anwar  
**NPM** : 037113386  
**Tempat, Tgl Lahir** : Bandung, 26 Januari 1995  
**Sekolah** : Universitas Pakuan

Bahwa nama tersebut diatas adalah benar telah kami ijinkan untuk melakukan uji coba pada Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kec. Bogor Barat Kota. Bogor

Demikian Surat izin ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 12 Maret 20  
 Kepala SDN Semplak 2

TITING, M.M.Pd  
 NIP 19631105 198305 2 004

## Lampiran 4

**Tabel distribusi frekuensi data hasil penelitian**  
**hasil belajar (Y)**

Interval nilai	Batas kelas	Titik tengah	<i>f</i> <sub>absolut</sub>	<i>F</i> <sub>relatif</sub>
54-59	53,5-59,5	57	1	2,04%
60-65	59,5-65,5	63	3	6,12%
66-71	65,5-71,5	69	8	16,32%
72-77	71,5-77,5	75	13	26,53%
78-83	77,5-83,5	81	8	16,32%
84-89	83,5-89,5	87	13	26,53%
90-95	89,5-95,5	93	3	6,12%
<b>Jumlah</b>	-	-	<b>49</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 5

**Data deskriptif statistic hasil penelitian hasil belajar**

No.	Keterangan	Hasil
1.	Skor Minimum Yang Diperoleh	51
2.	Skor Maksimum Yang Diperoleh	95,6
3.	Rentang Skor	44,6
4.	Rata-Rata (Mean)	78,2
5.	Median	77,2
6.	Modus	74,5
7.	Standar Deviasi (SD)	8,984
8.	Varians ( $G^2$ )	8,713
9	Total Skor	19159

## 1. Rata-rata skor data (mean)

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

$$Me = \frac{3831,8}{49}$$

$$Me = 78,2$$

## 2. Jangkauan (Renge)

J = data terbesar – data terkecil

$$J = 95,6 - 51$$

$$J = 44,6$$

## 3. Banyak kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 49$$

$$K = 1 + 3,3 (1,7)$$

$$K = 1 + 5,61$$

$$K = 6,61 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

## 4. Jarak interval kelas

$$P = \frac{J}{K}$$

$$P = \frac{44,6}{7}$$

$$P = 6,37 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

## 5. Nilai tengah (median)

$$Me = tb + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - fk}{fme} \right)$$

$$Me = 71,5 + 6 \left( \frac{\frac{1}{2}49 - 12}{13} \right)$$

$$Me = 71,5 + 6 (0,96)$$

$$Me = 71,5 + 5,76$$

$$Me = 77,26$$

6. Nilai yang sering muncul (Modus)

$$Mo = Tb + p \left( \frac{si}{si-s2} \right)$$

$$Mo = 71,6 + 6 \left( \frac{5}{5+5} \right)$$

$$Mo = 71,5 + 6 (0,5)$$

$$Mo = 71,5 + 3$$

$$Mo = 74,5$$

7. Varians sampel

$$G^2 = \frac{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)}$$

$$G^2 = \frac{49.303521 - (3831,8)^2}{49.(49-1)}$$

$$G^2 = \frac{14872529 - 14682691,24}{2352}$$

$$G^2 = \frac{189837,76}{2352}$$

$$G^2 = 80,713$$

8. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{g^2}$$

$$SD = \sqrt{80,713}$$

$$SD = 8,984$$

## Lampiran 6

**Rangkuman data manajemen kelas (X) dan hasil belajar (Y)**

<b>No.</b>	<b>Manajemen kelas</b>	<b>Hasil belajar</b>
1.	100	51
2.	106	61,8
3.	107	62,2
4.	109	65,8
5.	111	68,8
6.	114	69,6
7.	114	69,8
8.	114	70
9.	116	70
10.	117	70
11.	119	71,2
12.	119	71,6
13.	119	72,2
14.	120	72,2
15.	120	73
16.	121	73,4
17.	121	74
18.	123	74,4
19.	125	74,4
20.	125	74,6
21.	126	74,8
22.	126	76,2
23.	126	77
24.	126	77,2
25.	127	77,2
26.	127	80

27.	127	81
28.	128	81,4
29.	130	81,8
30.	130	82,6
31.	130	82,8
32.	130	82,8
33.	130	83,4
34.	131	84,2
35.	131	84,4
36.	131	84,6
37.	132	84,8
38.	133	84,8
39.	133	85,4
40.	133	86
41.	139	86,8
42.	139	86,8
43.	139	87,2
44.	139	87,8
45.	142	88,6
46.	142	89,6
47.	145	91,4
48.	145	94,6
49.	148	95,6
	<b>Jumlah total = 6185</b>	<b>Jumlah total = 3831,8</b>
	<b>Jumlah varians = 116,261</b>	<b>Jumlah varians = 80,713</b>
	<b>Rata-rata = 126,22</b>	<b>Rata-rata = 78,2</b>
	<b>Standar deviasi = 10,782</b>	<b>Standar deviasi = 8,984</b>

## Lampiran 7

Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKETA

#### A. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi nilai-nilaimu di sekolah. Jawablah sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sesuai pendapatmu maupun apa yang kamu alami. Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan dirimu, karena tidak ada jawaban yang salah. Bacalah setiap nomor dengan cermat.

#### B. Petunjuk Khusus

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda cek (v) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia!

#SELAMAT MENGERJAKAN#

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Guru selalu ramah dan bersemangat saat mengajar				
2	Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran di kelas				
3	Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran				
4	Saat saya mendapatkan nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru akan memberi saya pujian				
5	Guru kelas saya masuk ke kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu				

6	Guru kelas saya mampu membuat siswa di kelas saya menjadi bersemangat saat mengikuti pembelajaran				
7	Guru kelas saya menegur jika ada muridnya yang tidak disiplin				
8	Guru kelas saya berusaha mendamaikan jika ada siswa di kelas yang bermusuhan atau berkelahi				
9	Guru kelas saya pengertian dan bersedia mendengarkan pendapat serta ide-ide muridnya				
10	Setiap hari, guru kelas mengingatkan agar kami rajin belajar				
11	Saat saya mengalami kesulitan dalam pelajaran, guru kelas saya membantu dan membimbing saya sampai saya benar-benar paham				
12	Guru kelas saya mengarahkan tentang bagaimana cara belajar yang baik				
13	Guru kelas saya perhatian dan peduli pada saya				
14	Guru kelas saya adalah orang yang menyenangkan untuk diajak curhat, saya merasa nyaman mengobrol dengan beliau				
15	Guru kelas saya memotivasi saya agar belajar dengan giat				
16	Sebelum pelajaran dimulai, guru memberitahu kami tentang apa saja yang harus kami lakukan selama kegiatan belajar berlangsung				
17	Guru saya menggantungkan/menyemprokan pewangi ruangan/aromaterapi di dalam kelas, sehingga kelas saya baunya enak dan membuat saya semakin nyaman saat pelajaran				
18	Saa memberi pertanyaan, guru saya menggunakan kalimat yang jelas sehingga saya mudah memahami pertanyaannya				
19	Setiap kami mengerjakan ulangan, pasti guru memberitahukan nilai yang kami				

	peroleh				
20	Saat ada siswa yang berperilaku tidak baik, guru kelas saya menegurnya dan jika ada siswa yang sudah berbuat keterlaluhan, guru kelas yang memberikan hukuman				
21	Saat menjelaskan materi pelajaran, guru saya menyampaikannya dengan runtut dan menggunakan kalimat yang jelas, sehingga saya mudah memahaminya				
22	Saat pembelajaran, penjelasan guru sesuai dengan materi yang kami pelajari				
23	Guru melibatkan siswa dalam membuat peraturan kelas				
24	Saya mematuhi semua peraturan yang ada di kelas				
25	Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati di kelas				
26	Saya bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas				
27	Saat kami melakukan diskusi, guru berada di dalam kelas dan membimbing kami				
28	Saya bisa melihat gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dengan mudah				
29	Kelas saya udaranya segar				
30	Guru mengubah formasi tempat duduk siswa saat pembelajaran				
31	Saya bisa bergerak bebas dan leluasa di kelas				
32	Saat pembelajaran di kelas, saya bebas memilih untuk duduk di mana saja dan kami bebas duduk dengan siapa saja. Guru kelas tidak pernah mengaturnya				
33	Setiap hari, guru kelas saya terlambat masuk ke kelas				
34	Guru meninggalkan ruang kelas saat siswa sedang kerja kelompok, sehingga suasana kelas menjadi gaduh				
35	Di kelas saya, jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas di papan tulis atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari				

	guru pasti akan dimarahi				
36	Dalam kegiatan tanya jawab, guru saya hanya mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dihafal dan disukainya saja				
37	Saat pelajaran dikelas, saya tidak dapat mendengar penjelasan guru saya dengan jelas karena suaranya terlalu pelan				
38	Penjelasan guru tentang materi pelajaran tidak bisa saya pahami karena beliau tidak memberikan contoh				
39	Saat pembelajaran, guru lebih banyak ceramah sedangkan saya dan murid lain hanya duduk mendengarkan tanpa diskusi				
40	Kelas saya pengap				

## Lampiran 8

**RIWAYAT HIDUP**

Meriyanti Anwar dilahirkan di Bandung pada tanggal 26 Januari 1995. Peneliti anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Wawan Daud Anwar dan Embang Sumarni, S.Pd. Peneliti tinggal di Perumahan Curug Permai Blok.E

No.10 Rt02/10 Kel.Curug Kec.Bogor Barat.

Pendidikan pertama peneliti dimulai di SDN Semplak 2 Bogor. Pada tahun 2007 peneliti meneruskan pendidikan di SMP Negeri 4 Bogor. Tahun 2010 peneliti meneruskan pendidikannya di SMAN 10 Bogor. Setelah itu, pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pakuan.